

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal dan wawancara langsung dengan guru IPS di SMP Negeri 29 Bandung, peneliti mendapatkan banyak informasi mengenai kondisi belajar siswa mulai dari aspek afektif sampai aspek kognitif. Berdasarkan hasil observasi prapenelitian di SMP Negeri 29 Bandung, sebagian besar siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang masih rendah.

Pada umumnya kemampuan berpikir kreatif siswa rendah, hal itu disebabkan oleh dua faktor. Pertama, faktor internal siswa. Dalam hal ini, minat belajar siswa masih rendah disebabkan banyak siswa yang tidak senang belajar IPS dan menganggap tidak penting pelajaran IPS. Terbatasnya kemampuan siswa dalam membaca dan mencari referensi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, menyebabkan kreativitas mereka rendah. Kedua, faktor eksternal siswa yang tergantung terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran.

Selama pengamatan, peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran IPS. Hal itu dikarenakan siswa tidak memiliki ketertarikan dalam belajar. Selain itu, jenis pertanyaan yang diajukan atau tugas yang diberikan oleh guru kurang menggali potensi siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang dibuat berdasarkan pada kemampuan mengingat dan mendefinisikan. Hal ini dapat dilihat pada instrumen tes yang digunakan oleh guru ketika ulangan harian dan ulangan tengah semester. Instrumen tes yang dibuat oleh guru akan berdampak pada kemampuan berfikir siswa. Dimana hanya terpusat pada kemampuan mengingat tentang pengertian dan cenderung sesuai dengan apa yang ada dibuku. Selain itu, tidak adanya pengembangan kemampuan kognisi siswa sampai pada tingkat berfikir analisis.

Lisda , 2014

PENERAPAN STRATEGI RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING (REACT) UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas SMP Negeri 29 Bandung Kelas IX G)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertanyaan atau tugas yang diberikan tidak hanya untuk memfokuskan siswa pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga untuk menggali potensi belajar mereka. Pertanyaan atau tugas yang memicu siswa untuk berfikir analitis, evaluatif, dan kreatif dapat melatih siswa untuk menjadi pemikir yang kritis dan kreatif.

Apabila kondisi pembelajaran di atas dibiarkan, akan mengakibatkan kecenderungan keterampilan berfikir siswa yang rendah, dan salah satu tujuan pembelajaran IPS untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, akan sulit untuk tercapai. Rendahnya keterampilan berfikir kreatif siswa pada saat pembelajaran IPS merupakan masalah besar pada siswa. Hal itu dapat menimbulkan dampak negatif bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan oleh guru. Jika diusahakan dengan berbagai aksi, berbagai strategi atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa, maka potret buram itu akan terhapus.

Masalah yang mendasar adalah bahwa mata pelajaran yang tergabung ke dalam rumpun ilmu sosial menghadapi masalah yang relatif sama. Dimana pembelajaran pengetahuan sosial lebih menekankan pada aspek pengetahuan, fakta dan konsep-konsep yang bersifat hafalan belaka. Hal ini sejalan dengan pendapat Somantri (2001) dalam (Rahmania, 2006, hlm. 23), yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah selalu disajikan dalam bentuk faktual, konsep yang kering, guru hanya mengejar target pencapaian kurikulum, tidak mementingkan proses. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPS selalu menjenuhkan dan membosankan dan dianggap oleh peserta didik sebagai pelajaran kelas dua.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan strategi *relating, experiencing, applying, cooperating, transferring* (REACT) yang dijadikan sebagai pengembangan pembelajaran IPS untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dianggap

Lisda , 2014

PENERAPAN STRATEGI RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING (REACT) UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas SMP Negeri 29 Bandung Kelas IX G)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penting karena mengingat keterampilan berpikir penting bagi pendidikan ilmu-ilmu sosial. Dengan menguasai keterampilan berpikir, siswa yang belajar ilmu-ilmu sosial akan mampu mengolah apa yang dibacanya, dibahasnya, maupun dilihatnya sehingga mereka menemukan sesuatu yang memiliki makna bagi dirinya (Hasan,1996, hlm. 113).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah, siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Siswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama pembelajaran. Sedangkan dalam sepuluh menit terakhir, mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran (Melvin L, Silberman. 2006, hlm. 24)

Idealnya pembelajaran IPS di sekolah dapat menumbuhkembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari mereka. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Salah satu alasan peneliti menggunakan strategi *REACT* adalah strategi ini memunculkan lima strategi yaitu *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating*, dan *transferring*. Menurut Sounders (dalam Komalasari (2010, hlm. 8) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual difokuskan pada *REACT*. *Relating* adalah belajar dalam konteks pengalaman hidup, *experiencing* adalah belajar dalam konteks pencarian dan penemuan, *applying* adalah belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam konteks penggunaannya, *cooperating* adalah belajar melalui konteks komunikasi interpersonal dan saling berbagi, *transferring* adalah belajar penggunaan pengetahuan dalam suatu konteks atau situasi baru.

Salah satu aspek penting dalam mengajar termasuk mengajar IPS agar peserta didik dapat menguasai dimensi-dimensi pembelajaran IPS di sekolah, yaitu : ”menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), dan bertindak (*action*)” (Sapriya, 2009, hlm. 21). Akan

tetapi, dimensi-dimensi tersebut seperti keterampilan berfikir kreatif pada diri siswa belum sepenuhnya tumbuh dalam jiwa-jiwa peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran, pengembangan kemampuan berpikir ditujukan untuk beberapa hal, diantaranya adalah: (1) mendapat latihan berfikir secara kreatif untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah dengan bijak, misalnya luwes, reflektif, ingin tahu, mampu mengambil resiko, tidak putus asa, mau bekerjasama dan lain lain, (2) mengaplikasikan pengetahuan, pengalaman dan kemahiran berfikir secara lebih praktik baik di dalam atau di luar sekolah, (3) menghasilkan ide atau ciptaan yang kreatif dan inovatif, (4) mengatasi cara-cara berfikir yang terburu-buru, kabur dan sempit, (5) bersikap terbuka dalam menerima dan memberi pendapat, membuat pertimbangan berdasarkan alasan dan bukti, serta berani memberi pandangan dan kritik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu program yang harus ditempuh oleh siswa di jenjang SMP ditujukan supaya siswa mampu untuk berpikir dan berlatih kritis, analitis dan kreatif, serta membiasakan diri dalam proses berpikir ilmuwan sosial dan proses internalisasi yang menekankan pada proses mengambil keputusan secara rasional berdasarkan pengetahuan yang sudah disederhanakan. Proses ini diharapkan juga dapat membiasakan siswa melakukan klarifikasi terhadap sistem nilai, dengan Pancasila sebagai kerangka rujukan disertai keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT (Somantri , 2001, hlm. 45). Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Ninis Mudda'iyah Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, tahun 2010. Menunjukkan bahwa hasil penelitian berikut mengenai penerapan pembelajaran kontekstual model *relating, experiencing, applying, cooperating, transferring* (REACT) untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran ekonomi berhasil. Hal tersebut dapat diketahui dari keaktifan dan keantusiasan siswa dalam pembelajaran serta termotivasinya siswa untuk lebih mengetahui akan sesuatu yang baru berdasarkan

Lisda , 2014

PENERAPAN STRATEGI RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING (REACT) UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas SMP Negeri 29 Bandung Kelas IX G)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari hasil pencarian dan penemuan sendiri. Sebelum diterapkannya pembelajaran ini, siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan nilainya juga dibawah standar. Dari tiga siklus yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai post test siswa mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 9,6%, pada siklus II 28,3%, pada siklus III 50,6%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “penerapan strategi *relating, experiencing, applying, cooperating, transferring* (REACT) untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas SMPN 29 Bandung Kelas IX G)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan strategi *REACT* dalam menumbuhkan keterampilan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas IX G di SMP Negeri 29 Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi *REACT* dalam menumbuhkan keterampilanberfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas IXG di SMP Negeri 29 Bandung?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berfikir kreatif siswa setelah penerapan strategi strategi *REACT* kelas IX G di SMP Negeri 29 Bandung ?
4. Apa solusi untuk menghadapi kendala ketika menerapkan strategi *REACT* dalam menumbuhkan keterampilan berfikir kreatif siswa dalam pembelajara IPS kelas IXG di SMP Negeri 29 Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan strategi *REACT* dalam menumbuhkan keterampilan berfikir kreatif siswa dalam pembelajara IPS siswa kelas IX G di SMP Negeri 29 Bandung

2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan strategi *REACT* dalam menumbuhkan keterampilan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas IXG di SMP Negeri 29 Bandung
3. Mengkaji seberapa besar peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa setelah penerapan strategi *REACT* kelas IX G di SMP Negeri 29 Bandung
4. Mendeskripsikan solusi dalam menghadapi kendala penerapan strategi *REACT* dalam menumbuhkan keterampilan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS kelas IX G di SMP Negeri 29 Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat yang positif, antara lain :

1. Manfaat teoritis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengembangan pendidikan utamanya dalam penerapan strategi *REACT* penyusunan dalam rangka menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Manfaat praktis, secara praktis penelitian tindakan kelas ini dapat dimanfaatkan sebagaiberikut:
 - a. Bagi Siswa
 - Menumbuhkan keterampilan berfikir kreatif pada diri siswa
 - Membantu siswa untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berpikir kreatifnya
 - Diharapkan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang dapat diajarkan suatu pengalaman belajar yang menarik dan bermakna sehingga meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa.
 - b. Bagi Peneliti dan Guru
 - Mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan strategi *REACT*

Lisda , 2014

PENERAPAN STRATEGI RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING (REACT) UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas SMP Negeri 29 Bandung Kelas IX G)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Strategi *REACT* dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif alat ukur untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa
 - Dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan, pengetahuan, dan pembelajaran yang dihayati oleh guru di lapangan
 - Semoga menjadi masukan dan pengetahuan baru yang bermanfaat untuk dikembangkan dalam pembelajaran yang lebih bermakna.
- c. Bagi Sekolah
- Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
 - Dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka mengembangkan kurikulum dan pembelajaran

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika adalah tata urutan yang beraturan dan berkesesuaian. Sistematika ini memuat kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika penulisan ini, dimana dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA.

Kajian pustaka menguraikan tentang kajian teori yang berhubungan dengan strategi pembelajaran *relating, experiencing, applying, cooperating, transferring* (REACT), keterampilan berfikir kreatif, dan penelitian terdahulu yang mendasari penelitian tindakan kelas ini.

BAB III STRATEGI PENELITIAN.

Strategi penelitian menjelaskan tentang strategi-strategi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang berisi pendekatan dan jenis penelitian,

kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian (siklus penelitian: perencanaan, implementasi, pengamatan dan refleksi).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menjelaskan data-data yang diperoleh di lapangan (rencana pembelajaran dan hasil pembelajaran) yaitu gambaran umum SMP Negeri 29 Bandung dan deskripsi data sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang akan diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian.

Lisda , 2014

PENERAPAN STRATEGI RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING (REACT) UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas SMP Negeri 29 Bandung Kelas IX G)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu